

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global masih dalam pemulihan akibat dari pandemi Covid- 19 yang memiliki dampak besar dalam sektor keuangan global. Sektor keuangan Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan kinerja solid meskipun dihadapkan pada tantangan global yang dinamis. Sepanjang 2023 hingga pertengahan 2024, sektor ini berhasil mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional, dengan Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05% pada kuartal II/2024.

Salah satu industri dalam sektor keuangan yaitu sektor industri perbankan. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjukkan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Menurut Bintari, et al. (2019: 25) menerangkan bahwa tanpa bank, pasar keuangan tidak akan bergerak dan akan menutup kemungkinan untuk menggerakkan investasi produktif, bank juga merupakan sektor potensial yang memberikan keuntungan bagi negara.

Menurut salah satu artikel oleh Rohman dalam *Faculty Economics and Business* (2023), pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan, apabila sektor perbankan terpuruk maka perekonomian nasional juga akan terpuruk. Perkembangan perekonomian yang sangat pesat memerlukan lebih banyak modal untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Hal ini menyebabkan diperlukan suatu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada seluruh masyarakat. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami penurunan, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Peningkatan kinerja keuangan bank umum konvensional bisa dilihat dari rasio keuangannya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 salah satu rasio yang dipakai guna melakukan penilaian atas kesehatan bank ialah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini menunjukkan tingkat pendapatan bunga bersih bank. *Net Interest Margin* tinggi menandakan bahwa kinerja bank dalam mengelola keuangannya sangat baik, begitu sebaliknya NIM yang rendah menandakan pendapatan bunga yang rendah dan kinerja bank yang buruk bahkan bisa mengalami kerugian.

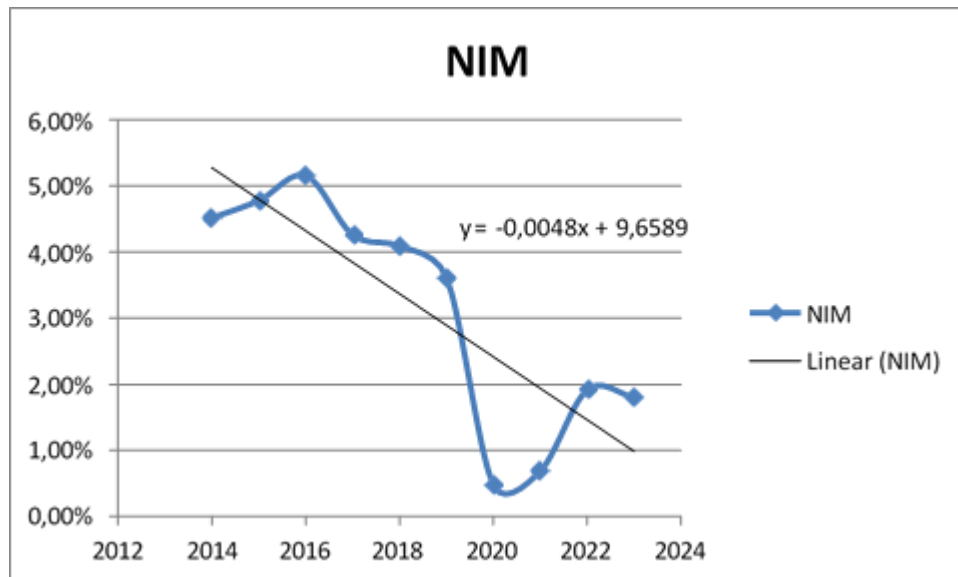
Penilaian tingkat kesehatan bank dicerminkan salah satunya oleh rasio NIM, rasio NIM yang tinggi akan menunjukkan pendapatan bunga yang tinggi, pendapatan bunga yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaannya berjalan dengan baik. NIM diperlukan oleh pihak emiten (manajemen bank) dan investor karena rasio NIM menunjukkan apakah keadaan bank baik atau kurang baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan investasi (Pamuji 2014).

Rasio NIM Bank Umum naik menjadi 4,80 persen dari tahun sebelumnya sebesar 4,63 persen. Namun, tidak untuk Bank Mayapada Tbk yang terus mengalami penurunan kinerjanya. Bank Mayapada Tbk terus mengalami tantangan tambahan dalam menjaga likuiditasnya. Berdasarkan laporan keuangan Bank Mayapada dari (bisnis.com, 2023), penurunan laba Bank Mayapada didorong oleh pendapatan bunga bersih (*net interest income/NII*) yang turun 29,29% yoy menjadi Rp.848,03 miliar.

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990, perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. Bank Mayapada telah menjadi salah satu institusi

keuangan yang cukup diperhitungkan di Indonesia sejak pendiriannya pada tahun 1989. Sebagai bank swasta nasional, Mayapada telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menawarkan berbagai layanan perbankan kepada nasabah individu maupun korporasi.

Net Interest Margin PT Bank Mayapada Internasional periode 2013-2024 mengalami fluktuasi baik setiap triwulan atau setiap tahunnya. Fluktuasi *Net Interest Margin* (NIM) yang turun dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut data dari rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Interest Margin* diambil dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang disajikan oleh penulis dalam bentuk grafik.



Gambar 1. 1

***Net Interest Margin* PT. Bank Mayapada Internasional Tbk periode
2014-2023**

Dari Gambar 1.1, berdasarkan laporan keuangan Bank Mayapada dikutip dalam (bisnis.com, 2023), penurunan laba Bank Mayapada didorong oleh pendapatan bunga bersih (*net interest income*/NII) yang turun 29,29% yoy menjadi Rp.848,03 miliar. Margin bunga bersih (*net interest margin*/NIM) Bank Mayapada pun turun 97 basis poin (bps) ke level 1,39% pada juni 2023, dibandingkan 2,36% pada juni 2022.

Hal tersebut menunjukkan masalah pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dimana *Net Interest Margin* (NIM) terus menurun hingga mencapai angka negatif yang berarti PT Bank Mayapada Internasional mengalami kerugian yang cukup besar. Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan.

Dalam pemberian kredit harus diterapkan prinsip kehati-hatian, sebab kredit yang disalurkan tersebut menyimpan risiko paling signifikan yang dihadapi bank (Sari et al., 2020). Salah satu alasan masyarakat bersedia menyimpan kelebihan dana yang dimiliki karena adanya kepercayaan kepada bank tersebut. Upaya bank untuk memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan mempertahankan tingkat kesehatannya.

LDR adalah rasio kredit kepada pihak ketiga dalam rupiah dan mata uang asing, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, dengan dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, dan deposito. LDR mencerminkan berapa besar kemampuan bank untuk membayar penarikan dana oleh deposan bergantung pada pinjaman sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga. Bank harus memelihara rasio LDR dengan baik. Menurut peraturan Bank Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%, jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank (Ali dan Laksono, 2017).

Dikutip dalam infobanknews.com (2024) dijelaskan bahwa rasio *loan to deposit ratio* (LDR) Bank Mayapada terlihat semakin *prudent*. Per September 2024, LDR tercatat 85,71 persen menurun dari 92,18 persen di September 2023. Fenomena tersebut memberikan gap antara kenyataan dengan dampaknya terhadap NIM. Bank Mayapada menunjukkan bahwa memiliki likuiditas yang kuat. Namun, dampaknya

terhadap NIM mencatatkan penurunan, karena seharusnya ketika pendapatan bunga kredit meningkat, maka akan semakin tinggi nilai NIM. (Weny et al., 2021).

NPL adalah besarnya kredit bermasalah di bank dibandingkan dengan total kredit. Industri perbankan juga disebut industri berisiko mengingat kegiatan usaha masing-masing bank yang tidak dapat dipisahkan dari risiko. Fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi, risiko terbesar yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proxy untuk jumlah risiko kredit yang bermasalah adalah NPL. Rasio NIM berbanding terbalik dengan rasio NPL yang rendah akan menghasilkan NIM yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. (Purba & Triaryati, 2018). Hasil penelitian Khanh (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap NIM.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Mayapada kuartal III-2023, perusahaan mencatatkan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) MAYA kian membengkak. Pada September 2022, NPL gross di posisi 3,11% naik jadi 3,80% setahun setelahnya. NPL net juga demikian, naik dari 1,77% menjadi 2,93% di September 2023.

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO mencerminkan kurangnya peningkatan

kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola bisnisnya. Bank yang menanggung biaya operasi yang lebih tinggi akan secara logis memberikan patokan margin dalam angka yang tinggi pula, (Zhou dan Wong, 2008).

Dikutip dalam laporan Kontan.co.id (2023) menyatakan bahwa tingkat efisiensi Bank Mayapada menurun, hal ini dilihat dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank Mayapada yang naik menjadi 98,61% pada Juni 2023, dibandingkan 97,55% pada periode yang sama tahun lalu.

Berikut adalah data *Net Interest Margin* (NIM) , Loan to Deposit Ratio (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Data LDR, NPL, BOPO, dan NIM PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Tahun	LDR	NPL	BOPO	NIM
2019	93,34%	3,85%	92,16%	3,61%
2020	77,80%	4,09%	98,41%	0,47%
2021	71,65%	3,93%	98,83%	0,69%
2022	79,65%	4,70%	99,32%	1,92%
2023	88,59%	3,77%	99,40%	1,80%

Tabel 1. 1 Data Rasio PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat pergerakan LDR, NPL dan BOPO tetapi tidak diikuti oleh kenaikan NIM. Pada tahun 2019 nilai LDR berada pada angka

93,34% yang relatif sehat. Namun, LDR menurun signifikan menjadi 79,65% pada 2022, yang menandakan penurunan kemampuan bank dalam pemberian kredit. Setelah 2022, LDR meningkat mencapai 88,59% pada 2023. Namun tidak diikuti dengan kenaikan NIM. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Fernos dan Dona, 2018).

Kemudian nilai dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk seperti yang terlihat pada tabel 1.1 meningkat signifikan dari 1,22% pada 2016 menjadi 4,70% pada 2022. Hal ini masuk dalam kategori NPL dengan keadaan yang tidak sehat karena memiliki nilai melebihi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 yaitu sebesar 5%. Tingginya NPL menunjukkan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas portofolio kreditnya, yang berdampak pada meningkatnya beban pencadangan untuk kredit bermasalah dan mengurangi laba bersih bank. Meski NPL sempat turun menjadi 3,77% pada tahun 2023, namun tetap berada pada tingkat yang berisiko tinggi, yang mengindikasikan masalah kredit yang belum terselesaikan sepenuhnya. *Non Performing Loan* adalah indikator kritis yang mencerminkan kualitas pada aset bank, khususnya pada tingkat kredit yang dimana ada yang tidak lancar atau macet.

BOPO adalah rasio antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Menurut Peraturan Kodefikasi Bank Indonesia (2014), efisiensi operasional diukur dengan BOPO dengan batas maksimum 93,52%. BOPO memiliki nilai minimum 58,20% yang menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik karena memiliki biaya operasional yang relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Terlihat data tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan drastis dari 2020 yaitu 98,41% hingga pada tahun 2023 yaitu sebesar 99,40% yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien, nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki biaya operasional yang terlalu tinggi yang tidak dapat diseimbangkan dengan pendapatan operasionalnya. (I wayan, 2021).

Berdasarkan penurunan pendapatan bunga bersih yang signifikan di PT Bank Mayapada Internasional Tbk, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak LDR, NPL, dan BOPO terhadap NIM sebagai upaya memahami dinamika kinerja keuangan bank tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdapat permasalahan terkait dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan indikator penting profitabilitas bank, yang mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya

untuk menghasilkan keuntungan. Namun, NIM Bank Mayapada Internasional Tbk, menunjukkan tren penurunan yang diduga dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mayapada Tbk periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi dari variabel-variabel yang termasuk ke dalam rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Oleh karena itu dapat dibuat beberapa tujuan spesifik dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Loan to Deposit* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mayapada Tbk periode 2014-2023.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk.
4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada materi pembahasan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Mayapada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan baik sebagai bahan informasi maupun sebagai tambahan dari referensi untuk perusahaan tentang bagaimana rasio-rasio keuangan perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi investor dalam menganalisis kondisi dari perusahaan yang akan dipilih menjadi tempat berinvestasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mayapada Tbk dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari akses situ website resmi PT Bank Mayapada Tbk (www.bankmayapada.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan September 2024 hingga bulan Februari 2025. Jadwal penelitian terlampir (Lampiran 1).